

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di DPMPTSP Prov. Sultra yang dimana instansi ini dibentuk berdasarkan peraturan presiden nomor 27 tahun 2009 tentang pelayanan terpadu satu pintu di bidang penanaman modal dengan tugas membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintahan dibidang penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu. Pada penelitian ini menggunakan pegawai pada tempat tersebut sebagai subjek penelitian, data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari angket pengaruh sistem komputerisasi dan lingkungan kerja terhadap efektivitas kerja yang telah disebarakan pada tempat penelitian. Hasil penelitian yang telah diperoleh dideskripsikan secara rinci untuk masing-masing variabel.

Pembahasan variabel dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dan diolah berbentuk angka atau skor yang kemudian dijelaskan secara deskriptif. Berikut penjelasan secara rinci mengenai deskripsi data hasil penelitian untuk masing-masing variabel.

4.2 Hasil Uji Distribusi Frekuensi

Uji distribusi frekuensi merupakan penyusunan suatu data dimulai dari yang terkecil sampai yang terbesar dan membaginya dalam beberapa kelas atau disusun berdasarkan kelompok-kelompok atau kategori tertentu yang dimana pada pengambilan keputusan melihat

pada skala likers yaitu 1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 netral, 4 setuju dan 5 sangat setuju.

4.2.1 Distribusi Sistem Komputerisasi

Indikator Variabel	Item (Butir)	Frekuensi (F) dan Presentase (%)										Mean	Kategori
		STS(1)		TS(2)		N(3)		S(4)		SS(5)			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
X1.1	X1	0	0%	0	0%	0	0%	26	49%	27	51%	4,19	BAIK
X1.2	X2	0	0%	0	0%	3	6%	33	62%	17	32%	3,97	BAIK
X1.3	X3	0	0%	0	0%	6	11%	24	45%	23	44%	4,06	BAIK
Rerata Presentase		0%				9%				91%		4,07	BAIK
Rerata Variabel Sistem Komputerisasi (X1)													

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Variabel Sistem Komputerisasi (XI) memiliki beberapa indikator yaitu hardware (X1.1), software (X1.2), dan brainware (X1.3). Berdasarkan hasil kuensioner yang disebarkan sehingga jawaban yang terlihat pada variabel frekuensi sistem komputerisasi yaitu:

1. Indikator pertama hardware (X1.1), dimana frekuensi terbesar pertama responden memilih sangat setuju (SS) dengan jumlah 27 dari 53 responden dengan nilai presentase 51% ini menunjukkan bahwa jumlah pegawai yang memiliki pengetahuan hardware terbilang cukup banyak, frekuensi terbesar kedua responden yang memilih setuju (S) dengan jumlah 26 dari 53 responden dengan nilai presentase 49% kemudian untuk frekuensi terendah yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS) dan Netral (N) dengan jumlah 0 dari 53 responden dengan rata-rata 4,19

sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan indikator hardware berkategori baik.

2. Indikator kedua software (X1.2), dimana frekuensi terbesar pertama responden yang memilih setuju (S) dengan jumlah 33 dari 53 responden dengan nilai presentase 62% ini menunjukkan bahwa jumlah pegawai yang memiliki pemahaman terhadap software terbilang cukup banyak, frekuensi terbesar kedua responden memilih sangat setuju (SS) dengan jumlah 17 dari 53 responden dengan nilai presentase 32%, frekuensi terbesar ketiga responden yang memilih netral (N) dengan jumlah 3 dari 53 responden dengan nilai presentase 6%, kemudian untuk frekuensi terendah yaitu sangat tidak setuju (STS) dan tidak setuju (TS) dengan jumlah 0 dari 53 responden dengan rata-rata 3,97 sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan indikator software berkategori baik.
3. Indikator ketiga brainware (X1.3), dimana frekuensi terbesar pertama responden memilih setuju (S) dengan jumlah 24 dari 53 responden dengan nilai presentase 45% ini menunjukkan bahwa jumlah pegawai yang bisa mengoperasikan komputer terbilang cukup banyak, frekuensi terbesar kedua responden yang memilih sangat setuju (SS) dengan jumlah 23 dari 53 responden dengan nilai presentase 44%, frekuensi terbesar ketiga responden yang memilih netral (N) dengan jumlah 6 dari 53 responden dengan nilai presentase 11%, kemudian untuk frekuensi terendah yaitu sangat tidak setuju (STS) dan tidak setuju (TS) dengan jumlah 0

dari 53 responden dengan rata-rata 4,06 sehingga dalam hali ini dapat disimpulkan indikator brainware berkategori baik.

4.2.2 Distribusi Lingkungan Kerja

Indikator Variabel	Item (Butir)	Frekuensi (F) dan Presentase (%)										Mean	Kategori
		STS(1)		TS(2)		N(3)		S(4)		SS(5)			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
X2.1	X1	0	0%	0	0%	2	4%	30	56%	21	40%	4,07	BAIK
X2.2	X2	0	0%	0	0%	5	10%	34	64%	14	26%	3,37	BAIK
X2.3	X3	0	0%	0	0%	8	15%	23	43%	22	42%	4,00	BAIK
Rerata Presentase		0%				10%		90%				3,81	BAIK
Rerata Variabel Lingkungan Kerja (X2)													

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Variabel lingkungan kerja (X2) memiliki beberapa indikator yaitu suasana kerja (X2.1), hubungan dengan rekan kerja (X2.2), dan fasilitas kerja (X2.3). Berdasarkan hasil kuensioner yang disebarakan sehingga jawaban yang terlihatpada variabel frekuensi lingkungan kerja yaitu:

1. Indikator pertama suasana kerja (X2.1), dimana frekuensi terbesar pertama responden memilih setuju (S) dengan jumlah 30 dari 53 responden dengan nilai presentase 56% ini menunjukkan bahwa jumlah pegawai yang merasakan suasana kerja yang tenang terbilang cukup banyak, frekuensi terbesar kedua responden yang memilih sangat setuju (SS) dengan nilai 21 dari 53 responden, frekuensi terbesar ketiga responden yang memilih netral (N) dengan nilai 2 dari 53 responden, kemudian untuk frekuensi terendah yaitu sangat tidak setuju (STS) dan tidak

- setuju (TS) dengan nilai 0 dari 53 responden dengan rata-rata 4,07 sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan indikator suasana kerja berkategori baik.
2. Indikator kedua hubungan dengan rekan kerja (X2.2), dimanafrekuensi terbesar pertama responden yang memilih setuju (S) dengan nilai 34 dari 53 responden, ini menunjukkan bahwa jumlah pegawai yang memiliki hubungan dalam membantu sesama rekan kerja terbilang cukup banyak, frekuensi terbesar kedua responden memilih sangat setuju (SS) dengan nilai 14 dari 53 responden, Frekuensi terbesar ketiga responden yang memilih netral (N) dengan nilai 5 dari 53 responden, kemudian untuk frekuensi terendah yaitu sangat tidak setuju (STS) dan tidak setuju (TS) dengan nilai 0 dari 53 responden dengan rata-rata 3,37 sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan indikator hubungan dengan rekan kerja berkategori baik.
 3. Indikator ketiga fasilitas kerja (X2.3), dimana frekuensi terbesar pertama responden memilih setuju (S) dengan nilai 23 dari 53 responden ini menunjukkan bahwa jumlah pegawai yang merasakan fasilitas kerja yang bagus terbilang cukup banyak, frekuensi terbesar kedua responden yang memilih sangat setuju (SS) dengan nilai 22 dari 53 responden, Frekuensi terbesar ketiga responden yang memilih netral (N) dengan nilai 8 dari 53 responden, kemudian untuk frekuensi terendah yaitu sangat tidak setuju (STS) dan tidak setuju (TS) dengan nilai 0 dari 53

responden dengan rata-rata 4,00 sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan indikator fasilitas kerja berkategori baik.

4.2.3 Distribusi Efektivitas Kerja

Indikator Variabel	Item (Butir)	Frekuensi (F) dan Presentase (%)										Mean	Kategori
		STS(1)		TS(2)		N(3)		S(4)		SS(5)			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Y1.1	Y1	0	0%	0	0%	0	0%	24	45%	29	55%	4,25	BAIK
Y1.2	Y2	0	0%	0	0%	0	0%	28	53%	25	47%	4,25	BAIK
Y1.3	Y3	0	0%	0	0%	0	0%	26	49%	27	51%	4,26	BAIK
Y1.4	Y4	0	0%	0	0%	0	0%	24	45%	29	55%	4,32	BAK
Y1.5	Y5	0	0%	0	0%	0	0%	24	45%	29	55%	4,29	BAIK
Rerata Presentase		0%		0%				100%				4,27	BAIK
Rerata Variabel Efektivitas Kerja (Y)													

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Variabel efektivitas kerja (Y) memiliki beberapa indikator yaitu kualitas (Y1.1), kuantitas (Y1.2), ketepatan waktu (Y1.3), efektivitas (Y1.4), dan kemandirian (Y1.5) Berdasarkan hasil kuensioner yang disebarkan sehingga jawaban yang terlihat pada variabel frekuensi efektivitas kerja yaitu:

1. Indikator pertama kualitas (Y1.1), dimana frekuensi terbesar pertama responden memilih sangat setuju (SS) dengan jumlah 29 dari 53 responden dengan nilai presentase 55% ini menunjukkan bahwa jumlah pegawai yang dapat menyelesaikan pekerjaan dengan teliti terbilang cukup banyak, frekuensi terbesar kedua responden yang memilih setuju (S) dengan jumlah 24 dari 53 responden dengan nilai presentase 45%, kemudian untuk

- frekuensi terendah yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS) dan netral (N) dengan jumlah 0 dari 53 responden dengan rata-rata 4,25 sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan indikator kualitas berkategori baik.
2. Indikator keduakuantitas (Y1.2), dimana frekuensi terbesar pertama responden yang memilih setuju (S) dengan jumlah 28 dari 53 responden dengan nilai presentase 53% ini menunjukkan bahwa jumlah pegawai yang bisa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target terbilang cukup banyak, frekuensi terbesar kedua responden memilih sangat setuju (SS) dengan jumlah 25 dari 53 responden dengan nilai presentase 47%, kemudian untuk frekuensi terendah yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS) dan netral (N) dengan jumlah 0 dari 53 responden dengan rata-rata 4,25 sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan indikator kuantitas berkategori baik.
 3. Indikator ketepatan waktu (Y1.3), dimana frekuensi terbesar pertama responden memilih sangat setuju (S) dengan jumlah 27 dari 53 responden dengan nilai presentase 51% ini menunjukkan bahwa jumlah pegawai yang selalu tepat waktu dalam absensi kantor terbilang cukup banyak, frekuensi terbesar kedua responden yang memilih setuju (S) dengan jumlah 26 dari 53 responden dengan nilai presentase 49%, kemudian untuk frekuensi terendah yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS) dan netral (N) dengan jumlah 0 dari 53 responden dengan

- rata-rata 4,26 sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan indikator ketepatan waktu berkategori baik.
4. Indikator keempatefektivitas (Y1.4), dimana frekuensi terbesar pertama responden memilih sangat setuju (SS) dengan jumlah 29 dari 53 responden dengan nilai presentase 55% ini menunjukkan bahwa jumlah pegawai yang dapat mempermudah pekerjaannya terbilang cukup banyak, frekuensi terbesar kedua responden yang memilih setuju (S) dengan jumlah 24 dari 53 responden dengan nilai presentase 45%, kemudian untuk frekuensi terendah yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS) dan netral (N) dengan jumlah 0 dari 53 responden dengan rata-rata 4,32 sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan indikator efektivitas berkategori baik.
 5. Indikator kelimakemandirian (Y1.5), dimana frekuensi terbesar pertama responden memilih sangat setuju (SS) dengan nilai 29 dari 53 responden ini menunjukkan bahwa jumlah pegawai yang dapat mengerjakan tugas dengan mandiri dan tepat terbilang cukup banyak, frekuensi terbesar kedua responden yang memilih setuju (S) dengan nilai 24 dari 53 responden, kemudian untuk frekuensi terendah yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS) dan netral (N) dengan nilai 0 dari 53 responden dengan rata-rata 4,29 sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan indikator kemandirian berkategori baik.

4.3 Analisis Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Untuk mengetahui apakah pernyataan yang diajukan terhadap responden dapat dipercaya atau tidak dalam hal ini valid dan tidak valid, maka diperlukan suatu uji validitas. Uji validitas dapat diketahui melalui standar pengujian yakni (Sudaryono, 2019) pertama jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan angka sig. 0,098) maka instrument atau soal berkorelasi signifikan dengan skor total (pertanyaan tersebut valid). Kedua jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan angka sig. 0,098) maka instrument tidak valid.

Hasil uji validitas yang diperoleh dari setiap variabel di olah dengan software SPSS 23, adalah untuk hasil yang didapat pertama variabel angket sistem komputerisasi (X1) seluruh butir pertanyaan yang telah di olah dinyatakan valid, untuk variabel angket lingkungan kerja (X2) seluruh butir pertanyaan yang telah diolah dinyatakan valid dan untuk variabel angket efektivitas kerja (Y) seluruh butir pertanyaan yang telah diolah dinyatakan valid. Untuk lebih jelas pembahasan setiap variabel akan dijelaskan pada setiap tabel variabel yang dimana untuk penjelasan uji validitas untuk variabel pertama yaitu hasil uji validitas terhadap variabel sistem komputerisasi (X1) yang dapat dilihat pada tabel 1.6 berikut :

Tabel 1.6
Hasil Uji Validitas Angket Sistem Komputerisasi

	Sistem Komputerisasi					
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6
R-Hitung	0,88884	0,72964	0,64846	0,71956	0,71956	0,84576
R-Tabel	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632
Keter.	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Dapat dilihat pada tabel 1.6 diatas disimpulkan bahwa r-hitung > r-tabel secara keseluruhan pada indikator sistem komputerisasi yang diuji merupakan bernilai positif. Jika nilai r-hitung yang diuji lebih besar dari pada r-tabel, maka dikatakan indikator pertanyaan dalam penelitian ini adalah valid.

Hasil uji validitas untuk instrumen lingkungan kerja dapat dilihat pada tabel 1.7 berikut :

Tabel 1.7
Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Kerja

	Lingkungan Kerja					
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6
R-Hitung	0,7921	0,90981	0,65723	0,77495	0,64056	0,88315
R-Tabel	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632
Keter.	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Dapat dilihat pada tabel 1.7 diatas disimpulkan bahwa r-hitung > r-tabel secara keseluruhan pada indikator lingkungan kerja yang diuji merupakan bernilai positif. Jika nilai r-hitung yang diuji lebih besar

dari pada r-tabel, maka dikatakan indikator pertanyaan dalam penelitian ini adalah valid.

Hasil uji validitas untuk instrumen efektivitas kerja dapat dilihat pada tabel 1.8 berikut :

Tabel 1.8
Hasil Uji Validitas Angket Efektivitas Kerja

	Efektifitas Kerja									
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10
R-Hitung	0,68491	0,89323	0,7149	0,64079	0,97544	0,66242	0,76775	0,89435	0,85439	0,63643
R-Tabel	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632
Keter.	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Dapat dilihat pada tabel 1.8 diatas disimpulkan bahwa r-hitung > r-tabel secara keseluruhan pada indikator efektivitas kerja yang diuji merupakan bernilai positif. Jika nilai r-hitung yang diuji lebih besar dari pada r-tabel, maka dikatakan indikator pertanyaan dalam penelitian ini adalah valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Agar alat ukur penelitian dapat diandalkan dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data, maka dilakukan uji reabilitas. Menurut Sudaryono (2019) suatu instrument atau jika nilai koefisien reliable Cronbach's Alpha dari variabel tersebut > 0,60 maka variabel diakui reliable, hasil analisis digunakan guna meramalkan reliabilitas instrument.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dalam seluruh variabel di angket penelitian ini, nilai Cronbach's Alpha berada diatas 0,60 dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini adalah

reliabel. Nilai Cronbach's Alpha yang terbesar adalah 0.92386 yang dimiliki oleh variabel efektivitas kerja (Y), kemudian disusul variabel lingkungan kerja (X2) dengan nilai Cronbach's Alpha 0.86142 sedangkan untuk nilai Cronbach's Alpha yang terendah adalah 0.83546 yang dimiliki oleh variabel sistem komputerisasi (X1). Untuk lebih jelasnya interpretasi hasil uji reliabilitas variabel sistem komputerisasi dapat dilihat pada tabel 1.9 berikut :

Tabel 1.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sistem Komputerisasi

Pengambilan Kesimpulan		
Nilai yang ditetapkan	Nilai Cronbach Alpha	Kesimpulan
0,6	0,83546	Reliabel

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel sistem komputerisasi (X1) yaitu 0.83546 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha variabel sistem komputerisasi (X1) lebih besar dari 0.60 dari nilai yang ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel sistem komputerisasi (X1) dalam penelitian ini adalah reliabel. Artinya kuesioner/angket sebagai alat untuk mengukur variabel dalam penelitian ini dapat diandalkan dan dipercaya sebagai alat pengumpulan data sehingga data yang diukur menunjukkan konsistensi.

Hasil uji reliabilitas variabel lingkungan kerja dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.1

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Kerja

Pengambilan Kesimpulan		
Nilai yang ditetapkan	Nilai Cronbach Alpha	Kesimpulan
0,6	0,86142	Reliabel

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel lingkungan kerja yaitu 0.86142 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha variabel X2 lebih besar dari 0.60 dari nilai yang ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel X2 dalam penelitian ini adalah reliabel. Artinya kuesioner sebagai alat untuk mengukur variabel dalam penelitian ini menunjukkan konsistensi.

Hasil uji reliabilitas variabel efektivitas kerja dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut :

Tabel 2.2

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efektivitas Kerja

Pengambilan Kesimpulan		
Nilai yang ditetapkan	Nilai Cronbach Alpha	Kesimpulan
0,6	0,92386	Reliabel

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel efektivitas kerja yaitu 0.92386 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha variabel Y lebih besar dari 0.60 dari nilai yang ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel efektivitas kerja

(Y) dalam penelitian ini adalah reliabel. Artinya kuesioner sebagai alat untuk mengukur variabel efektivitas kerja (Y) dalam penelitian ini menunjukkan konsistensi.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan uji normalitas standardized residual dengan kolmogrov-smirnov menggunakan bantuan software spss 21. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut.

Tabel 2.3
Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sistem Komputerisasi	Lingkungan Kerja	Efektifitas Kerja
N		53	53	53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	24,4717	24,0943	42,7736
	Std. Deviation	2,40675	2,41998	2,25867
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	,120 ,076 -,120	,118 ,107 -,118	,106 ,106 -,102
Test Statistic		,120	,118	,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c	.065 ^c	.200 ^{c,d}

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Dari pemaparan data diatas dapat dilihat berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode kolmogrov smirnov dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sistem komputerisasi (X1) 0.053, lingkungan kerja (X2) 0.065 dan efektifitas kerja (Y) 0.200 yang berarti lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Jika nilai toleransi $< 0,1$ atau sama dengan nilai VIF (Variance Inflation Factors) > 10 maka nilai ini menunjukkan adanya multikolinieritas, model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya. Untuk hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 2.4 berikut.

Tabel 2.4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23,571	2,341		10,071	,000		
	Sistem Komputerisasi	,266	,105	,284	2,534	,014	,664	1,507
	Lingkungan Kerja	,527	,104	,564	5,043	,000	,664	1,507

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai tolerance variabel X1 dan X2 sebesar 0.664 lebih besar dari 0.10, dan untuk nilai VIF variabel X1 dan X2 sebesar 1.507 lebih kecil dari 10.0 maka dapat disimpulkan dalam model persamaan regresi tidak terdapat

gejala multikolinearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji heterokedastisitas bertujuan untuk apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka hal ini disebut homokedastisitas, namun jika berbeda maka yang terjadi adalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu tidak heterokedastisitas. Kriteria terjadinya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi ialah jika signifikansinya lebih kecil 0,05. Untuk hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 2.5 berikut :

Tabel 2.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,735	1,617		,455	,651
	Sistem Komputerisasi	,025	,073	,059	,338	,737
	Lingkungan Kerja	-,012	,072	-,029	-,169	,866

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk variabel sistem komputerisasi dan lingkungan kerja lebih besar dari

Bedasarkan hasil tabel diatas keputusan hasil uji autokorelasi durbin waston sesuai hasil perhitungan bahwa nilai DU lebih kecil dari nilai D dan untuk nilai D lebih kecil dari nilai 4-DU sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel Sistem Komputerisasi (X1) dan Lingkungan Kerja (X2) terhadap variabel Efektivitas kerja (Y). Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.7
Model Persamaan Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23,571	2,341		10,071	,000
Sistem Komputerisasi	,266	,105	,284	2,534	,014
Lingkungan Kerja	,527	,104	,564	5,043	,000

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2.7, maka model regresi dugaan yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$\hat{Y} = 23,571 + 0,266 X_1 + 0,527 X_2$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta efektivitas kerja(Y) sebesar 23,571 yang menyatakan jika variabel X1 dan X2 sama dengan nol maka nilai variabel terikat (efektivitas kerja) sebesar 23,571
2. Koefisien regresi sistem komputerisasi (X1) sebesar 0,266 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X1 sebesar 1% maka efektivitas kerja meningkat sebesar 0,266 atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X1 sebesar 1% maka efektivitas kerja menurun sebesar 0,266
3. Koefisien regresi lingkungan kerja (X2) sebesar 0,527 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X2 sebesar 1% maka efektivitas kerja meningkat sebesar 0,527 atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X2 sebesar 1% maka efektivitas kerja menurun sebesar 0,527

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel sistem komputerisasi (X1) dan lingkungan kerja (X2) berpengaruh terhadap variabel efektivitas kerja (Y)

4.6 Hipotesis

4.6.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F (uji pengaruh simultan) bertujuan untuk melihat apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada derajat kesalahan 0,05 (5%). Apabila nilai F hitung > dari nilai F tabel maka beberapa variabel bebas (X1 dan X2) secara simultan atau bersama-sama

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel 2.8 berikut.

Tabel 2.8
Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155,040	2	77,520	35,159	.000 ^b
	Residual	110,243	50	2,205		
	Total	265,283	52			

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2.8, dapat dilihat bahwa nilai Sig. = $0,000 < \alpha = 0,05$. dan f hitung $35,159 > 2,008$ f tabel, Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem komputerisasi (X1) dan lingkungan kerja (X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas kerja.

4.6.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat serta untuk menjawab hipotesis satu dan dua. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada derajat kesalahan $5\% = 0,05$. Apabila nilai t hitung $> t$ tabel maka variabel bebasnya (independent variabel) memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) sebaliknya apabila nilai t hitung $< t$ tabel maka variabel bebasnya (X) tidak memberikan pengaruh yang signifikan

terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel 2.9 berikut.

Tabel 2.9
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23,571	2,341		10,071	,000
Sistem Komputerisasi	,266	,105	,284	2,534	,014
Lingkungan Kerja	,527	,104	,564	5,043	,000

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

T hitung variabel (X1) = 2,534 dan variabel (X2) yaitu 5,043 sedangkan untuk T tabel dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

Keterangan :

DF : Degree of Freedom/Derajat Kebebasan

N : Jumlah Sampel diteliti

K : Jumlah Variabel Bebas

DF = N-K-1 (53-2-1 = 50) = 2,008

Hasil T tabel yaitu 2,008.

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh sistem komputerisasi terhadap efektifitas kerja adalah sebesar 0,014 < 0,05 dan nilai t hitung 2,536 > t tabel 2,008 dengan acuan

pengambilan keputusan apabila nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel bebasnya (X_1) memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel sistem komputerisasi berpengaruh positif terhadap efektivitas kerja.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh lingkungan kerja terhadap efektivitas kerja adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,043 >$ t tabel $2,008$ dengan acuan pengambilan keputusan apabila nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel bebasnya (X_2) memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya variabel lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas kerja.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Pada tabel 2.8 menunjukkan bahwa nilai Sig. pada uji $F = 0,000 < \alpha = 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya variabel sistem komputerisasi dan lingkungan kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai.

4.6.3 Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Nilai koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel terikat dapat dijelaskan oleh

variabel bebas. Hasil uji koefisien determinasi dengan bantuan *software SPSS 21* dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Hasil Uji Koefisien Determinan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.584	.568	1,48487

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3.1, dapat dilihat bahwa nilai R square sebesar 0,584 atau 58,4% ini menunjukkan bahwa variabel efektivitas kerja dapat dijelaskan oleh variabel sistem komputerisasi dan lingkungan kerja sebesar 58,4% sedangkan sisanya 41,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

4.7 Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh Sistem Komputerisasi dan Lingkungan Kerja terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada instansi DPMPTSP Prov. Sultra, yang dimana data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau sebaran kuesioner yang kemudian perolehan data tersebut diolah menggunakan *software SPSS 21* sehingga dari perolehan data tersebut dapat menjelaskan hasil dari penelitian ini.

4.7.1 Pengaruh Sistem Komputerisasi (X1) Terhadap Efektivitas Kerja (Y)

Hasil uji hipotesis ada tidaknya pengaruh positif sistem komputerisasi terhadap efektivitas kerja menunjukkan bahwa sistem komputerisasi memiliki tingkat signifikan pada uji t (uji parsial) sebesar 0,014 yaitu kurang dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem komputerisasi berpengaruh positif terhadap efektivitas kerjadengannilai $t_{hitung} = 2,534$ menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel terikat artinya pegawai pada kantor DPMPTSPT Prov. Sultra sudah menggunakan sistem komputerisasi dengan baik sehingga setiap pekerjaan yg diemban dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Terdapatnya pengaruh yang positif sistem komputerisasi terhadap efektivitas kerja menunjukkan bahwa penggunaan perangkat komputer mampu mempengaruhi tingkatan efektivitas kerja terhadap tugas pokok yang dikerjakan para pegawai dilingkungan kantor. Karena pengaruhnya yang positif menunjukkan bahwa pemahaman dan penguasaan dalam menjalankan perangkat komputer dapat meningkatkan kinerja sehingga pekerjaan yang diemban dapat dengan mudah diselesaikan. Hal ini tentunya memberikan dampak baik pada instansi atau perusahaan karena tentunya akan meningkatkan mutu dan kualitas kerja dari setiap anggota pegawai.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, maka diperoleh untuk persamaan regres $\hat{Y} = 23,571 + 0,266 X_1 + 0,527 X_2$ Koefisien

regresi sistem komputerisasi (b_1) adalah 0,266 dan bertanda positif. Hal ini berarti setiap terjadi peningkatan variabel X_1 sebesar 1% maka efektivitas kerja meningkat sebesar 0,266 (26,6%). Dari hasil tersebut koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel sistem komputerisasi (X_1) dengan variabel efektivitas kerja (Y). Dengan kesimpulan semakin tinggi pengaruh sistem komputerisasi, maka semakin meningkat pula tingkat efektivitas kerja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Juliani, 2016), (Asep Hidayat 2015) dan (Najoran 2015) yang mengungkapkan bahwa sistem komputerisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai. Bahwa sistem komputerisasi dan penerapannya dalam meningkatkan efektivitas kerja akan terjadi saat perangkat sistem komputer ini dijalankan dengan baik dan benar sesuai kegunaannya dan tentunya dasar dari penggunaan sistem komputerisasi adalah untuk meningkatkan mutu dan kualitas kerja para pegawai. Artinya dengan adanya efektivitas kerja dari para pegawai akan membuahkan hasil menjadi suatu prestasi mutu kinerja atas sebuah organisasi, dimana organisasi itu akan terlihat berkembang dan dapat menunjukkan kemajuannya yang nyata bagi semua pihak terlebih kepada pelayanan untuk seluruh masyarakat.

4.7.2 Pengaruh Lingkungan (X_2) Kerja Terhadap Efektivitas Kerja (Y)

Hasil uji hipotesis ada tidaknya pengaruh positif lingkungan kerja terhadap efektivitas kerja menunjukkan bahwa lingkungan kerja

memiliki tingkat signifikan pada uji t (uji parsial) sebesar 0,000 yaitu kurang dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas kerjadengan nilai $t_{hitung} = 5,043$ menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel terikat artinya memperhatikan lingkungan kerja yang baik akan memberikan manfaat yang baik pula sehingga target yang ingin dicapai dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prihanto 2020) yang mengungkapkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai.

Terdapatnya pengaruh yang positif lingkungan kerja terhadap efektivitas kerja menunjukkan bahwa segala faktor yang terdapat pada lingkungan kerja mampu mempengaruhi tingkatan efektivitas kerja yang tentunya akan berdampak pada peningkatan kualitas dan mutu para pegawai. Karena pengaruhnya yang positif ini menunjukkan bahwa lingkungan dalam tempat kerja sangat mendukung keefektivitasan kerja disaat faktor-faktor yang terdapat pada lingkungan kerja itu terpenuhi seperti suasana kerja yang nyaman dan aman, ini tentunya akan menunjang kualitas dan mutu para pegawai.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, maka diperoleh untuk persamaan regres $\hat{Y} = 23,571 + 0,266 X + 0,527 X_2$ Koefisien regresi lingkungan kerja (b_2) adalah 0,527 dan bertanda positif. Hal ini berarti setiap terjadi peningkatan variabel X_2 sebesar 1% maka

efektivitas kerja meningkat sebesar 0,527 (52,7%). Dari hasil tersebut koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel lingkungan kerja (X_2) dengan variabel efektivitas kerja (Y). Dengan kesimpulan semakin tinggi pengaruh lingkungan kerja, maka semakin meningkat pula tingkat efektivitas kerja. Hal ini sejalan dengan hasil temuan yang dilakukan oleh (Novriani Gultom & Nurmaysaroh, 2021), (Prihanto 2020) dan (Doni Bachtiar, 2015) yang mengungkapkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai, dalam kesimpulannya bahwa lingkungan kerja dalam meningkatkan efektivitas kerja akan terjadi saat para pegawai ditempatkan pada lingkungan kerja yang bagus dengan terpenuhinya faktor lingkungan kerja tadi yaitu suasana kerja yang aman dan nyaman.

4.7.3 Pengaruh Sistem Komputerisasi (X1) Dan Lingkungan Kerja Terhadap (X2) Efektivitas Kerja (Y)

Uji hipotesis ada tidaknya pengaruh sistem komputerisasi dan lingkungan kerja secara bersama-sama terhadap efektivitas kerja menunjukkan bahwa nilai Sig. pada uji F (uji pengaruh simultan) $= 0,000 < \alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem komputerisasi dan lingkungan kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas kerja. Berdasarkan uji R^2 (koefisien determinasi) diperoleh bahwa nilai R square sebesar 0,584 atau 58,4% ini menunjukkan bahwa variabel efektivitas kerja dapat dijelaskan oleh variabel komputerisasi dan lingkungan kerja sebesar

58,4% sedangkan 41,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat padapenelitian ini. Nilai R square 58,4% berarti bahwa variabel-variabel bebas mampu menjelaskan variasi terikat dengan baik.

